



**PENDAMPINGAN KELUARGA DALAM KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI**

**EKSKLUSIF DI DESA KALIUKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS**

**ASTAMBUL**

Vonny Khresna Dewi<sup>1</sup>, Rusmilawaty<sup>2</sup>, Tri Tunggal<sup>3</sup>  
1,2,3 Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru

[vonnykhresnadewi@gmail.com](mailto:vonnykhresnadewi@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Kaliukan Village is located in Astambul District, Banjar Regency, with 34 6-month-old babies based on May 2024 data. The number of babies in Kaliukan Village who face problems in providing exclusive breastfeeding is 33 cases of not exclusively breastfeeding, reaching 97% of the total 6-month-old babies. The solution used is to provide counseling on the importance of providing exclusive breastfeeding, correct breastfeeding techniques and methods, breast care methods, Oxytocin massage, how to express breast milk and how to store breast milk properly, especially with limited knowledge and inadequate practices and lack of support from husbands/families. by providing education and assistance related to providing exclusive breastfeeding, so as to increase the understanding and awareness of mothers, husbands/families and cadres about the importance of providing exclusive breastfeeding for optimal health and growth of babies. The methods applied include mentoring 10 parents and 5 cadres, through education and mentoring on Exclusive Breastfeeding including providing Exclusive Breastfeeding, correct breastfeeding techniques and methods, breast care methods, Oxytocin Massage, how to express breast milk and how to store breast milk properly by involving cadres The contribution of target partners and target groups is responsible for facilitating community service activity locations and maintaining the sustainability of community activities for parents. The target achievement of this community service is to increase the number of cadres and parents regarding exclusive breastfeeding, improve the health and development of infants, and improve good nutrition for infants. Mandatory output targets are online electronic media publication on YouTube, videos, leaflets, and increased empowerment of partners.. The implementation and evaluation of community service demonstrated that mothers understood and practiced the program, and that breast milk flowed smoothly. This success was due to the strong collaboration between midwives, cadres, and support from husbands and families.*

*Keywords: Mentoring, Family, Cadres, Exclusive Breastfeeding*

**ABSTRAK**

Desa Kaliukan terletak di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dengan jumlah bayi usia 6 bulan berdasarkan data tahun 2024 bulan Mei berjumlah 34 orang. Jumlah bayi di Desa Kaliukan yang menghadapi masalah dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 33 kasus tidak ASI Eksklusif mencapai 97% dari total bayi berusia 6 bulan. Solusi yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif, Teknik dan cara menyusui yang benar, cara perawatan payudara, Pijat Oksitosin , cara pemerah ASI dan cara penyimpanan ASI yang baik terutama dengan keterbatasan pengetahuan dan praktik -praktik yang kurang memadai serta kurangnya dukungan dari suami /keluarga. dengan melakukan edukasi dan pendampingan terkait dengan pemberian ASI Eksklusif, sehingga bisa

meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu, suami/keluarga dan kader tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi kesehatan dan tumbuh kembang bayi secara optimal. Metode yang diterapkan meliputi pendampingan orang tua 10 orang dan kader sebanyak 5 orang, melalui edukasi dan pendampingan tentang ASI Eksklusif meliputi pemberian ASI Eksklusif, Teknik dan cara menyusui yang benar, cara perawatan payudara, Pijat Oksitosin , cara pemerah ASI dan cara penyimpanan ASI yang baik dengan melibatkan kader. Kontribusi mitra sasaran dan kelompok sasaran adalah bertanggung jawab dalam memfasilitasi tempat kegiatan pengabdian masyarakat dan menjaga keberlanjutan pelaksanaan kegiatan masyarakat pada orang tua. Target capaian pengabdian kepada masyarakat ini meningkatnya jumlah kader dan orangtua tentang pemberian ASI Eksklusif, meningkatnya kesehatan dan tumbuh kembang bayi serta meningkatkan nutrisi yang baik pada bayi. Target capaian luaran wajib adalah publikasi media elektronik online pada youtube, Video, Leaflet dan peningkatan pemberdayaan Mitra. Pelaksanaan dan evaluasi pengabdian masyarakat bahwa ibu sudah memahami dan mempraktikannya serta ASI keluar dengan lancar. Keberhasilan ini atas kerjasama yang baik antara bidan, kader serta dukungan dari suami/keluarga

Kata Kunci : Pendampingan, Keluarga, Kader, ASI Eksklusif

## I. PENDAHULUAN

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, *United Nation Children* (UNICEF) dan *World Health Organisation* (WHO) merekomendasikan agar Bayi sebaiknya disusui secara eksklusif selama 6 bulan, dan pemberian ASI seharusnya dilanjutkan sampai umur dua tahun(1). Air Susu Ibu (ASI) ialah cairan yang keluar dari kelenjar susu payudara seseorang ibu yang memiliki bermacam zat yang gizi yang krusial dalam menopang perkembangan serta pertumbuhan balita. Air susu ibu memiliki berbagai manfaat yang mampu menopang pertumbuhan dan perkembangan bayi, hal ini didukung oleh kandungan nutrisi ASI, antara lain makronutrien berupa air, protein, lemak, karbohidrat, dan karnitin. Mikronutrien berupa vitamin K, vitamin D, vitamin E, vitamin A, vitamin larut dalam air(2).Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. Mitra mungkin kurang menyadari manfaat ASI eksklusif dan pentingnya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Tidak adanya dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif merupakan alasan yang banyak dikemukakan oleh ibu. Oleh karena itu, faktor dukungan keluarga (suami, orang tua) merupakan faktor penguat bagi ibu menyusui memberikan ASI eksklusif. Tidak hanya ibu saja yang bertanggung jawab terhadap suksesnya pemberian ASI, tetapi juga ayah, nenek, kakek, dan orang-orang yang akan terlibat dalam kepengurusan bayi nantinya (3). Mitra sudah mendukung dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Kehadiran dukungan yang kuat dari mitra dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, seperti melaksanakan penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal.

Penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, meningkatnya pemberian MP-ASI sebelum waktunya dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi tempat perempuan bekerja yang belum memberikan kesempatan dan ruang khusus untuk menyusui (4). Pendampingan keluarga sangat penting perannya dalam memberikan informasi yang akurat, dukungan emosional serta membantu mitra dan ibu untuk menghadapi tantangan dan budaya yang kurang mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif. Meskipun menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia, namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktek pemberian ASI eksklusif belum dilaksanakan sepenuhnya (5). Adapun faktor ibu tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya adalah faktor pengetahuan ibu yang kurang mengenai ASI eksklusif, faktor nutrisi ibu selama hamil dan menyusui, psikologis, fisiologis dan hormonal ibu yang mengakibatkan produksi ASI kurang. Faktor lain penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif diantaranya inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan, sikap, perilaku, faktor sosial budaya, status gizi ibu, dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi (6). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka

dapat dilakukan upaya melalui program pendidikan kesehatan yang menyeluruh, dukungan antara sesama, dan advokasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemberian ASI eksklusif.

ASI eksklusif adalah faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku. Menurut teori perilaku Lawrence Green, terdapat tiga faktor yang dapat membentuk perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terwujud dalam faktor sosio- demografi, seperti status pekerjaan dan pendapatan. Faktor pemungkin terwujud dalam fasilitas yang dapat memungkinkan terjadinya perubahan perilaku. Fasilitas yang dimaksud seperti tempat bersalin dan ketersediaan ruang ASI di tempat kerja. Sementara itu, faktor pendorong terwujud dalam pemikiran orang lain yang dianggap berpengaruh, misalnya petugas kesehatan yang memberikan informasi-informasi terkait ASI eksklusif dan dukungan suami(7). Rendahnya cakupan ASI Eksklusif di seluruh Indonesia tidak terlepas dari kesadaran masyarakat umumnya, ibu-ibu hamil khususnya untuk memberikan ASI setelah melahirkan. Banyak alasan yang dikemukakan oleh masyarakat tentang gagalnya pemberian ASI Eksklusif. Untuk menumbuhkan kesadaran menyusui dan menerapkan ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling mendasar yaitu tingkat pengetahuan tentang menyusui itu sendiri. Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama lingkungan sosial budaya dan dorongan dari lingkungan terdekat agar memotivasi ibu hamil agar memberikan ASI setelah melahirkan (8).

Data pencapaian pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar adalah 24 bayi (33.3%) dari 72 bayi. Untuk Desa Kaliukan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 1 orang (2,94%) dari jumlah bayi sebesar 34 bayi. Beberapa hal seperti pengetahuan, sosial budaya, psikologi, fisik, perilaku dan tenaga kesehatan terbukti berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI. Sosial budaya menjadi faktor yang berperan dalam membentuk pola pikir masyarakat dan keputusan ibu dalam menyusui bayinya juga dipengaruhi oleh budaya yang dianut (9). Meskipun sebagian besar orang tua telah menyadari pentingnya memberikan ASI kepada bayinya, tetapi berbagai kendala masih ditemukan di masyarakat. Salah satunya adalah ketidak berhasilan ibu menyusui bayinya sampai usia 6 bulan. Alasannya adalah ibu belum memahami sepenuhnya cara menyusui yang benar termasuk teknik dan cara memperoleh ASI(10). Pemberian ASI di Indonesia saat ini cukup memperhatikan, masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan ASI masih rendah. Fenomena ibu muda tidak menyusui anaknya tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi dinegara-negara berkembang termasuk Indonesia. Promosi tentang susu formula sangat mempengaruhi pemikiran para ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang ASI (11).

Tujuan pengabdian kepada Masyarakat adalah menjalankan salah satu fungsi Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu “Pengabdian kepada masyarakat dengan Pendampingan Keluarga dalam keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul.

## **II. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan keluarga dan kader dalam pemberian ASI eksklusif, di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut: a). Memberikan edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif meliputi manfaat ASI eksklusif, teknik dan cara menyusui yang benar, cara perawatan payudara, Pijat oksitosin, cara memerah ASI, cara menyimpan ASI dan pentingnya peran dukungan keluarga pada ibu Nifas dan Menyusui di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar, b). Memberikan pendampingan suami/keluarga dan kader tentang pemberian ASI Eksklusif pada ibu Nifas dan Menyusui di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar dengan Mendorong partisipasi aktif anggota keluarga, terutama suami dan anggota keluarga lainnya serta kader, dalam mendukung ibu memberikan ASI eksklusif. Ini dapat dilakukan melalui sesi penyuluhan khusus untuk suami/keluarga dan kader, serta pemberian informasi yang tepat kepada mereka tentang cara terbaik mendukung ibu menyusui. c). Melakukan pemantauan dan evaluasi Kegiatan evaluasi berupa pre test and post test dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang ASI Eksklusif, Perawatan payudara dan Pijat Oksitosin pada kader dan ibu hamil. Suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan Tingkat Pengetahuan pada kader dan ibu hamil tentang ASI Eksklusif, Perawatan payudara dan Pijat Oksitosin di Desa Kaliukan Kecamatan

Astambul Kabupaten Banjar. Penyuluhan kesehatan merupakan promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan memang menyampaikan informasi dengan harapan bahwa peserta akan mempelajarinya dan mempengaruhi pengetahuannya. Dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ((12). Pendidikan kesehatan maupun konseling merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman dan informasi kepada ibu yang mendukung terhadap keberhasilan menyusui. Ibu yang menerima konseling dari petugas kesehatan atau kader kesehatan mengenai ASI eksklusif mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif dan memiliki kecenderungan untuk menyusui secara eksklusif lebih lama ((13).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada kurun waktu bulan April sampai dengan Agustus 2025 dengan lokasi di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar.

Pelaksanaan kegiatan dengan cara sebagai berikut: a). Pemberian materi dan praktik pada kader, ibu hamil, ibu menyusui, dan suami (partisipatif interaktif disertai praktik) sebanyak 2 kali pertemuan: kader 5 orang dan 10 pasangan suami istri. b). Materinya disesuaikan kebutuhan: 1). Pemberian ASI eksklusif, 2) Perawatan payudara, 3) Pijat oksitosin.

Kegiatan evaluasi dilakukan sebelum, saat proses dan setelah kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: a). Memberikan kuesioner sebelum pelaksanaan penyuluhan, b) Memberikan kuesioner sesudah pelaksanaan penyuluhan, c). Evaluasi setelah selesai mengikuti pelaksanaan penyuluhan (1 bulan setelah pelaksanaan). Informasi dari petugas kesehatan atau kader kesehatan dalam memberikan konseling dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui, sehingga akan muncul kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif . Peranan pendamping kader sangat penting dan dibutuhkan untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara terus-menerus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, kemitraan, dan kemandirian. evaluasi dan pendampingan pada kader secara efektif bisa meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam upaya mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. ((13)

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tentang “Pendampingan Keluarga dan Kader dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul” di lakukan sebanyak 4 kali kegiatan dengan masing – masing kegiatan pelatihan dihadiri oleh 5 kader, 10 pasangan suami istri di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul pada tanggal 23 Mei, 29 Mei, 14 Juni, dan 16 Juni 2025. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kaliukan Wilayah Puskesmas Astambul Desa Pasar Jati pada tanggal 25 Juli dan 26 Juli 2025.

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Keluarga dan Kader dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut : a). Kegiatan pelatihan dibuka oleh Koordinator Bidan Puskesmas Astambul dilanjutkan dengan pengarahan tentang pemberian ASI Eksklusif. b). Pemberian materi oleh Bidan dan Dosen Poltekkes Kemenkes Banjarmasin tentang Pendampingan Keluarga dan Kader dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar . c). Kegiatan tanya jawab dan diskusi tentang materi yang telah disampaikan dan hal hal lain yang berkaitan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Evaluasi Kegiatan Pendampingan Kader dan Keluarga untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaliukan di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2025

Pengetahuan	PreTest		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	9	60	15	100
Cukup	5	33	0	0
Kurang	1	7	0	0
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 1. dari perbandingan hasil pre test dan post test ada peningkatan pengetahuan dengan katagori baik dari 60% menjadi 100%.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Praktik Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Desa Pasar Jati Kabupaten Banjar Tahun 2025

Pengetahuan	PreTest		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	2	13	8	53
Cukup	4	27	7	47
Kurang	9	60	0	0
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 2. dari perbandingan hasil pretest dan posttest ada peningkatan praktik perawatan payudara dan pijat oksitotin dari dengan katagori baik dari 13% menjadi 53%, dan kategori cukup dari 27 % menjadi 47%.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pendampingan Keluarga dalam keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas stambul terlaksana dan berjalan dengan lancar. Peserta terlihat antusias nya tinggi pada kegiatan PkM yang dilaksanakan sebanyak 4 kali kegiatan pada bulan Mei dan Bulan Juni, hal ini terlihat dari motivasi dan semangat peserta selama kegiatan dilaksanakan. Pelatihan dihadiri oleh 5 kader, 10 pasangan suami istri. Dari 15 orang peserta yang hadir rata-rata menunjukkan pengetahuan mereka tentang ASI eksklusif baik yaitu ada peningkatan pengetahuan dengan katagori baik dari 60% menjadi 100%. Dari 15 orang peserta yang hadir rata-rata menunjukkan pengetahuan mereka tentang Perawatan Payudara dan Pijat oksitosin katagori baik dari 13% menjadi 53%, dan kategori cukup dari 27 % menjadi 47%. Peserta menunjukkan partisipasi aktif pada kegiatan pengabdian Masyarakat.

Hasil dari kegiatan pengabdian Masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif ini dalam katagori baik (100%) dan Perawatan Payudara dan Pijat oksitosin katagori baik dari 13% menjadi 53%, dan kategori cukup dari 27 % menjadi 47%. dikarenakan mereka memahami bahwa pemberian ASI sangat bermanfaat untuk bayi, selain sebagai sumber tenaga bagi bayi, ASI juga dapat meringankan pencernaan, meningkatkan kekebalan tubuh, dapat mengurangi risiko angka kurang gizi dan gizi buruk pada bayi, serta dapat mengurangi risiko obesitas. Selain dapat bermanfaat bagi bayi, ibu juga diuntungkan dari segi ekonomi karena tidak perlu memberikan susu formula, mengurangi berat badan ibu, dan mengurangi risiko kanker payudara. Begitupula saat pendampingan langsung ke ibu menyusui oleh kader, peserta antusias mempraktikkan bagaimana cara melakukan perawatan payudara dan Pijat Oksitosin pada ibu. (13). Pengetahuan kader dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya usia. Dalam pengabdian masyarakat ini, Usia kader dan ibu semuanya masuk ke dalam katagori usia dewasa sehingga lebih baik dalam hal menerima informasi dan kemampuan kognitifnya. Usia ini memiliki peran krusial dan berkemampuan kognitif yang baik sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Semakin dewasa usia seseorang maka kemampuan berpikir kritis dan menerima informasi semakin lebih baik. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan kader adalah pendidikan. Pendidikan menjadi dasar dari peningkatan keilmuan serta media agar pengetahuan baru lebih mudah untuk diterima. Individu yang

memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki penalaran yang lebih tinggi yang dikarenakan pendidikan mempengaruhi persepsi individu terkait kognitif (14). Pendidikan kader dan ibu sebagian besar adalah pendidikan menengah sehingga pengetahuan baru lebih mudah diterima dan penalarannya juga lebih tinggi.

Kader kesehatan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat guna menjadi penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer (15). Kader yang memiliki pengetahuan yang mumpuni akan berperan baik dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan primer. Pendampingan kader dapat dilaksanakan dalam upaya peningkatan kapabilitas dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat, dalam hal ini kepada ibu menyusui (16).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dengan pelaksanaan kegiatan lain seperti konseling ASI. Informasi dari petugas kesehatan atau kader kesehatan dalam memberikan konseling dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui, sehingga akan muncul kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dengan demikian, diperlukan dorongan dan dukungan positif dari semua pihak, agar ibu merasa nyaman dan percaya diri untuk menyusui. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat dan mempertahankan rasa ingin tahu, mau, dan mampu seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan suportif, salah satunya dengan membentuk kelompok pendukung ASI (15). Menurut Kementerian Kesehatan, salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif adalah peran kader, khususnya pada kegiatan Posyandu. penyuluhan mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi sangat membantu mitra dalam meningkatkan pengetahuannya. (17)

Setelah kegiatan pelatihan Pendampingan Keluarga dan Kader dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul pada kader, dan pasangan suami istri yang dilaksanakan di bulan Mei dan Juni 2025, maka pada bulan Juli 2025 dilakukan pemantauan atau evaluasi terhadap hasil dari pelatihan tersebut dengan menanyakan kembali serta melaksanakan praktik perawatan payudara dan pijat oksitosin, ternyata ibu sudah memahami dan mempraktikannya. Ibu menyusui mengatakan setelah mempraktikan, ASI keluar dengan lancar. Keberhasilan ini juga atas kerjasama yang baik antara bidan, kader posyandu, ibu menyusui serta dukungan dari suami/keluarga



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Tahun 2025

#### IV. SIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Keluarga dan Kader dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaliukan Wilayah Kerja Puskesmas Astambul ada peningkatan ada peningkatan pengetahuan dengan katagori baik dari 60% menjadi 100%. Serta ada peningkatan praktik perawatan payudara dan pijat oksitorin

dari dengan katagori baik dari 13% menjadi 53%, dan kategori cukup dari 27 % menjadi 47%. evaluasi terhadap hasil dari pelatihan tersebut dengan menanyakan kembali serta melaksanakan praktik perawatan payudara dan pijat oksitosin, ternyata ibu sudah memahami dan mempraktekannya. Ibu menyusui mengatakan setelah mempraktikkan ASI keluar dengan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Novianty, Dewi VK, Rusmilawaty. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021. *Mahakam Midwifery J.* 2022;7(2):73–86.
2. Fera The, Hasan M, Saputra SD. Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *J Surya Masy.* 2023;5(2):208–13.
3. Kusumayanti N, Nindya TS. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di daerah perdesaan. *Media Gizi Indones.* 2017;12(2):98–106.
4. Sari YJ, Arif A, Amalia R. Hubungan Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami Dan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Nurachmi Palembang Tahun 2021. *Indones Midwifery J.* 2022;6(1).
5. Fahrudin I, Rosyidah DU, Ichsan B, Agustina T. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Herb-Medicine J.* 2020;3(3):91–9.
6. Zikrina, Halifah E, Ardhia D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Idea Nurs J.* 2022;XIII(3):7–14.
7. Juniar F, Akhyar K, Kusuma IR. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *J Ris Kesehat Masy.* 2023;3(4).
8. Antarini AAN, Wiardani NK, Kusumayanti GAD. Pelatihan dan pendampingan kader tentang ASI eksklusif pada ibu hamil di kecamatan ubud kabupaten gianyar. *J Pengabmas Masy Sehat [Internet].* 2019;1(2):110–9. Available from: artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/jpms1206>
9. Triana F, Setyaningsih E, Farapti F. Hubungan Kepercayaan Dan Tradisi Keluarga Pada Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa TimuR. *J Biometrika dan Kependud.* 2018;7(2):160–7.
10. Nisa ZH, Merben O. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Spn Polda Metro Jaya. *J Ilm Kesehat Bpi.* 2023;7(1).
11. Yusuff AA, Fardhoni, Rehkliana EL, Rahayu R. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif : Studi Potong Lintang. *J Manaj Kesehat Yayasan RS DrSoetomo.* 2022;8(1):178–88.
12. Rijanto, Astuti Setiyani, Sukesi, Ervi Husni, Queen Khoirun Nisa' Mairo, Purwanti, et al. Pelatihan Kader Dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif Melalui Kelompok Pendukung ASI di Wilayah Puskesmas Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. *Int J Community Serv Learn.* 2023;7(1):10–111.
13. Susilawati, Fitriani Arifin R, Suherman R. Evaluasi dan Pendampingan Kader Kesehatan dalam Implementasi Kelompok Pendukung ASI. *Media Karya Kesehat.* 2024;7(2):334–48.
14. Ni Made Ari Febriyanti , Ni Putu Wiwik Listia DewiLafayette W, Ni Made Ari Febriyanti NPWLD, Puentes GE, Varas JJ, Barrea S, Guzmán I, et al. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. *J MID-Z (Midwifery Zigot) J Ilm Kebidanan.* 2019;53(1):1689–99.
15. Ellyzabeth Sukmawati ES, Norif Didik Nur Imanah NDNI, Suwariyah P. Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan Terhadap Keberhasilan Menyusui Untuk Memberikan Asi Eksklusif. *J Kebidanan Indones.* 2021;12(2):91–8.
16. Rusmalayana, Muhlis Hafel, Muh. Jamal. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Posyandu Di Kabupaten Paser Tahun 2021. *J Publicuho.* 2023;6(1):139–50.
17. Zuliyanti NI, Karomah MR. Peran Kader terhadap Peningkatan Keberhasilan Pemberian ASI

**Jurnal Rakat Sehat (JRS) Pengabdian Kepada Masyarakat**

ISSN : 2963-0258 (*Online*) Vol. 4 No. 2 2025

Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo. J ABDIMAS-HIP Pengabdian  
Kpd Masy. 2023;4(1):24-30.